



WELFARE

JURNAL ILMU EKONOMI

VOLUME 6 NOMOR 1 (MEI 2025)

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

ISSN 2723-2212 (MEDIA ONLINE)

ISSN 2723-2220 (MEDIA CETAK)

**ANALISIS KAUSALITAS MULTIVARIAT DINAMIS HUBUNGAN
PARIWISATA - PEMBANGUNAN EKONOMI MENGGUNAKAN
PENDEKATAN ARDL: PERSPEKTIF KEBIJAKAN PARIWISATA
DI INDONESIA**

Nurtsaniyah Octaviani^{a*}, Luthfi Ibnu Tsani^b

^{a,b} Universitas Negeri Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

*Nurtsaniyahoctv@students.unnes.ac.id

Diterima: Februari 2025 **Disetujui:** April 2025 **Dipublikasikan:** Mei 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the integration of the Indonesian tourism sector with other sectors and its impact on economic development in Indonesia. The method used is a quantitative Autoregressive Distributed Lag (ARDL) data analysis approach using time series data for the period 1985-2024. The results of the study indicate that the tourism sector has a significant positive effect on economic growth and oil energy consumption per capita in the short and long term. The tourism sector does not show a significant effect on coffee consumption in the short term and has a significant positive effect in the long term. Tourism shows an insignificant negative effect on foreign investment (PMA) in the short term, but in the long term its effect becomes insignificantly positive. Meanwhile, the tourism sector does not show a significant effect on the number of poor people in the short term, but has a significant negative effect on the number of poor people in the long term. Therefore, an integrated and consistent policy is needed to ensure the sustainability and competitiveness of the tourism sector in economic development in Indonesia.

Keywords: *Tourism, economic development, poverty, ARDL*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi sektor pariwisata Indonesia dengan sektor lain serta dampaknya terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kuantitatif pendekatan analisis data *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yang menggunakan data *time series* periode 1985-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan konsumsi energi minyak per kapita dalam jangka pendek maupun panjang. Sektor pariwisata tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap konsumsi kopi dalam jangka pendek dan memiliki pengaruh positif signifikan dalam jangka panjang. Pariwisata menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap penanaman modal asing (PMA) dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang pengaruhnya menjadi positif tidak signifikan. Sementara itu, sektor pariwisata tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dalam jangka pendek, tetapi memberikan pengaruh negatif signifikan jumlah penduduk miskin dalam jangka panjang. Oleh karena itu,

diperlukan kebijakan terpadu dan konsisten untuk memastikan keberlanjutan serta daya saing sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

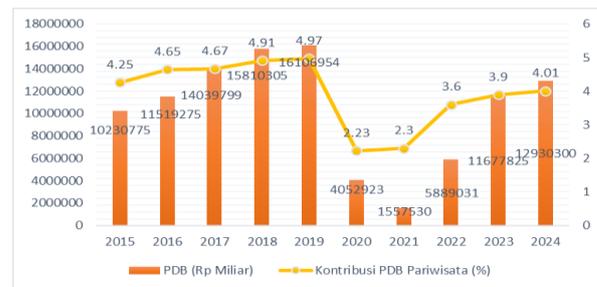
Kata Kunci: Pariwisata, pembangunan ekonomi, kemiskinan, ARDL

I. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi salah satu pilar utama perekonomian Indonesia dan berperan sebagai pendorong pembangunan serta integrasi antar sektor. Menurut Mun'im, (2022), sektor pariwisata berkontribusi terhadap perekonomian melalui nilai konsumsi wisatawan sebagai ukuran permintaan yang mencerminkan output industri pariwisata. Sejalan dengan itu, Saadah et al., (2023) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata di Indonesia mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja serta konsumsi wisatawan yang memicu efek *multiplier* dan didukung oleh kebijakan fiskal. Namun, ketergantungan yang tinggi terhadap pariwisata membuat ekonomi rentan terhadap tekanan eksternal (Marlinah, 2017). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sektor lain guna mengurangi ketergantungan terhadap sektor pariwisata dan meningkatkan ketahanan ekonomi.

Ada beberapa alasan yang membuat sektor pariwisata perlu diperkuat. Pertama, pariwisata merupakan sumber devisa terbesar ketiga di Indonesia setelah kelapa sawit dan Pekerja Migran Indonesia (PMI). Kedua, sektor ini memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian karena mampu menghasilkan keuntungan dan devisa dengan lebih cepat dibandingkan ekspor konvensional. Ketiga, pariwisata berperan dalam menciptakan lapangan kerja serta berkontribusi dalam upaya pengurangan kemiskinan (Luturlean, 2019). Menurut perkiraan bahwa pesatnya pertumbuhan sektor pariwisata akan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru di seluruh dunia dengan porsi 1:5 dari seluruh lapangan kerja baru (Murdana et al., 2023).

Pesatnya pengembangan pariwisata di Indonesia ditandai dengan meningkatnya jumlah wisatawan asing yang berdampak positif bagi perekonomian nasional. Kunjungan wisatawan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah karena tingkat pendapatan pariwisata bergantung pada jumlah wisatawan dan pengeluaran mereka. Besarnya pengeluaran wisatawan ditentukan oleh interaksi mereka dengan destinasi lokal, seperti biaya transportasi, makanan, minuman, dan souvenir (Zakaria et al., 2021). Semakin tinggi rata-rata pengeluaran per wisatawan, semakin besar pula pendapatan dari sektor pariwisata (Turguttopbaş, 2019).



Gambar 1. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDB Indonesia 2015-2024

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa perkembangan kontribusi PDB pariwisata menunjukkan tren yang meningkat dalam 10 tahun terakhir, yaitu dari 4,25% menjadi 4,97% pada tahun 2019. PDB mengalami penurunan, baik karena penurunan devisa maupun akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021, PDB pariwisata mulai membaik kembali, tetapi nilainya masih lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi COVID-19. Pada tahun 2023, sektor pariwisata terus menuju peningkatan. Didukung dengan dibukanya kembali destinasi wisata utama lainnya di

Asia, pemulihan global secara bertahap, *pent-up demand*, peningkatan konektivitas udara secara bertahap, dan pemulihan beberapa negara seperti China. Pada tahun 2024, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB mengalami peningkatan signifikan sebesar 4,01%.

Pengembangan pariwisata terlihat menjanjikan karena hasil analisis *multiplier effect* faktor langsung dan tidak langsung menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pariwisata (Asmit et al., 2020). Seiring berjalannya waktu, pemerintah di negara berkembang mendukung dan mempromosikan pariwisata karena *multiplier effects* yang tinggi dalam hal menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan devisa, memiliki dampak positif pada neraca pembayaran, dan merangsang sektor pasokan pariwisata serta semua kegiatan ini membantu mengurangi kemiskinan. Sektor pariwisata berperan penting sebagai alternatif dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan, terutama di negara-negara kurang berkembang (Song et al., 2018).

Perkembangan pariwisata juga merangsang pertumbuhan dengan menarik Penanaman Modal Asing (PMA) dan membangun fasilitas baru. Perlu upaya investasi di sektor wisata, terutama dalam rangka memfasilitasi infrastruktur wisata dan destinasi wisatanya dalam mendukung pengembangan wisata (Pratiwi & Nailufar, 2023). Investasi asing langsung di Indonesia bertujuan untuk melengkapi sektor bisnis dan industri yang belum sepenuhnya dapat direalisasikan oleh pemerintah (Manoppo, 2017). Memperbaiki struktur penawaran pariwisata di destinasi wisata dapat meningkatkan tingkat penerimaan pariwisata di negara tersebut. Investasi pariwisata memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan pariwisata di Uni Eropa (Paramati et al., 2018). Namun di sisi

lain, pengembangan pariwisata yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif yang merugikan. Pariwisata sendiri memiliki potensi besar untuk berkembang pesat di seluruh dunia, memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang luas, tetapi tanpa perencanaan dan pengelolaan yang tepat dapat mengakibatkan ancaman global yang serius (N. Khan et al., 2020).

Transportasi merupakan bagian penting dari aktivitas pariwisata, dan tingginya mobilitas wisatawan berkontribusi pada peningkatan konsumsi energi, terutama energi berbasis minyak. Fokus pariwisata dapat dilihat pada tingkat mobilitas perjalanan yang tinggi, padat energi, dan berkontribusi pada peningkatan emisi karbon dioksida (Jiricka-Pürner et al., 2020). Studi di Turki menunjukkan bahwa kedatangan wisatawan berkontribusi langsung terhadap konsumsi energi minyak per kapita dan emisi karbon (Heidari et al., 2015). Zhang & Gao, (2016) juga menegaskan bahwa pengeluaran wisatawan berdampak signifikan terhadap emisi CO₂, baik di negara berpenghasilan rendah maupun tinggi.

Melalui strategi integrasi ke belakang, pariwisata juga berkolaborasi mendukung sektor pertanian, yang dianggap sebagai tulang punggung di negara berkembang seperti Indonesia. Kegiatan pariwisata dapat membantu kopi dapat diakses oleh banyak orang (Imaniar & Wahyudiono, 2018). Wisatawan diajak menanam kopi di kaki Gunung Rinjani sebagai bentuk kolaborasi pertanian dan pariwisata yang ramah lingkungan (Sarjan et al., 2021). Potensi agribisnis di Kabupaten Batang juga mencerminkan masyarakat pedesaan yang mengandalkan budidaya kopi sebagai sumber pendapatan utama (Pambudi et al., 2024). Dengan memanfaatkan keunikan dan keragaman produk kopi lokal, Indonesia dapat menjadi tujuan wisata yang menarik bagi

wisatawan yang tertarik dengan keindahan alam dan kehidupan pedesaan, serta penggemar kopi dari berbagai belahan dunia.

Sektor pariwisata Indonesia dipilih sebagai studi kasus karena potensinya yang besar sebagai pendorong pembangunan, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata, seperti Mandalika, serta budaya masyarakat Indonesia yang ramah, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dan investor asing. Di sisi lain, Indonesia masih menghadapi permasalahan sosial dan lingkungan, seperti jumlah penduduk miskin yang mencapai sekitar 24,06 juta jiwa dan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap bahan bakar fosil. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata tidak hanya berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan, tetapi juga dapat menjadi strategi penting dalam upaya diversifikasi ekonomi nasional.

Pariwisata diakui secara global sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan pengembangan sektor lain, namun jarang diteliti dalam kerangka ekonometrik tunggal yang menghubungkan pariwisata dengan investasi, pertanian, energi, dan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan pariwisata Indonesia sebagai studi kasus untuk menganalisis integrasi jangka pendek dan panjang sektor pariwisata serta menjawab berbagai pertanyaan strategis terkait pembangunan ekonomi di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

A. Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan ialah data *time series* tahun 1985 - 2024. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB), Penanaman Modal Asing (PMA), Konsumsi Energi

minyak per kapita, Konsumsi Kopi, Jumlah Penduduk Miskin, dan Jumlah Wisatawan Mancanegara. Adapun penjelasan lebih lanjut tentang variabel dengan simbol, pengukuran, dan sumber data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Simbol	Pengukuran	Sumber
Pertumbuhan Ekonomi	PE	Persentase PDB ADHK (persen)	Badan Pusat Statistika
Penanaman Modal Asing	PMA	Realisasi penanaman modal asing (Juta USD)	Badan Pusat Statistika
Konsumsi Minyak Per Kapita	KM	Konsumsi energi minyak per kapita Indonesia (Kgoe)	World Energy Statistics
Konsumsi Kopi	KK	Jumlah konsumsi kopi masyarakat Indonesia (Ton)	Publikasi Kementerian Pertanian
Jumlah Penduduk Miskin	JPM	Jumlah penduduk miskin Indonesia (Juta Jiwa)	Badan Pusat Statistika
Jumlah Wisatawan Mancanegara	JWM	Jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia (Orang)	Badan Pusat Statistika

B. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*). Sehingga model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 PDB_{(t)} &= f[PMA_{(t)}, KM_{(t)}, KK_{(t)}, JPM_{(t)}, JWM_{(t)}] \\
 PMA_{(t)} &= f[PDB_{(t)}, KM_{(t)}, KK_{(t)}, JPM_{(t)}, JWM_{(t)}] \\
 KM_{(t)} &= f[PDB_{(t)}, PMA_{(t)}, KK_{(t)}, JPM_{(t)}, JWM_{(t)}] \\
 KK_{(t)} &= f[PDB_{(t)}, PMA_{(t)}, KM_{(t)}, JPM_{(t)}, JWM_{(t)}] \\
 JPM_{(t)} &= f[PDB_{(t)}, PMA_{(t)}, KM_{(t)}, KK_{(t)}, JWM_{(t)}]
 \end{aligned}$$

Dinamika jangka panjang dan jangka pendek diperkirakan dengan menggunakan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_t &= b_0 + \sum_{i=1}^{p1} b_{1i} Y_{t-1} + \sum_{i=0}^{q1} b_{2i} X_{1,t-1} + \\
 &\sum_{i=0}^{q2} b_{3i} X_{2,t-1} + \sum_{i=0}^{q3} b_{4i} X_{3,t-1} + \\
 &\sum_{i=0}^{q4} b_{5i} X_{4,t-1} + \sum_{i=0}^{q5} b_{6i} X_{5,t-1} + \varepsilon_t
 \end{aligned}$$

Dinamika jangka pendek juga didapat dengan menggunakan Persamaan diatas:

$$\Delta Y_t = b_0 + \sum_{i=1}^n a_1 i \Delta Y_{t-1} + \sum_{i=1}^n a_2 i \Delta X_{1,t-1} + \sum_{i=1}^n a_3 i \Delta X_{2,t-1} + \sum_{i=1}^n a_4 i \Delta X_{3,t-1} + \sum_{i=1}^n a_5 i \Delta X_{4,t-1} + \sum_{i=1}^n a_6 i \Delta X_{5,t-1} + \sum_{i=1}^n a_7 \text{ECT}_{t-1} + \epsilon_t$$

Menurut (Pesaran & Shin, 1995) bentuk model ARDL secara umum dalam penelitian ini dapat disusun menjadi:

$$\begin{aligned} \Delta PE_t &= a_0 + a_1 PE_{t-1} + a_2 PMA_{t-1} + a_3 KM_{t-1} + a_4 KK_{t-1} + a_5 JPM_{t-1} + a_6 JWM_{t-1} + \sum_{i=1}^k b_1 \Delta PE_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_2 \Delta PMA_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_3 \Delta KM_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_4 \Delta KK_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_5 \Delta JPM_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_6 \Delta JWM_{t-i} + \epsilon_{1t-1} \\ \Delta PMA_t &= a_0 + a_1 PMA_{t-1} + a_2 PE_{t-1} + a_3 KM_{t-1} + a_4 KK_{t-1} + a_5 JPM_{t-1} + a_6 JWM_{t-1} + \sum_{i=1}^k b_1 \Delta PMA_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_2 \Delta PE_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_3 \Delta KM_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_4 \Delta KK_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_5 \Delta JPM_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_6 \Delta JWM_{t-i} + \epsilon_{2t-1} \\ \Delta KM_t &= a_0 + a_1 KM_{t-1} + a_2 PE_{t-1} + a_3 PMA_{t-1} + a_4 KK_{t-1} + a_5 JPM_{t-1} + a_6 JWM_{t-1} + \sum_{i=1}^k b_1 \Delta KM_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_2 \Delta PE_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_3 \Delta PMA_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_4 \Delta KK_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_5 \Delta JPM_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_6 \Delta JWM_{t-i} + \epsilon_{3t-1} \\ \Delta KK_t &= a_0 + a_1 KK_t + a_2 PE_{t-1} + a_3 PMA_{t-1} + a_4 KM_{t-1} + a_5 JPM_{t-1} + a_6 JWM_{t-1} + \sum_{i=1}^k b_1 \Delta KK_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_2 \Delta PE_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_3 \Delta PMA_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_4 \Delta KM_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_5 \Delta JPM_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_6 \Delta JWM_{t-i} + \epsilon_{4t-1} \\ \Delta JPM_t &= a_0 + a_1 JPM_{t-1} + a_2 PE_{t-1} + a_3 PMA_{t-1} + a_4 KM_{t-1} + a_5 KK_{t-1} + a_6 JWM_{t-1} + \sum_{i=1}^k b_1 \Delta JPM_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_2 \Delta PE_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_3 \Delta PMA_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_4 \Delta KM_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_5 \Delta KK_{t-i} + \sum_{i=1}^k b_6 \Delta JWM_{t-i} + \epsilon_{5t-1} \end{aligned}$$

Keterangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: α_0 merupakan konstanta, sedangkan $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5, \alpha_6$ adalah koefisien jangka panjang. Koefisien jangka pendek ditunjukkan oleh $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$. Simbol Δ digunakan untuk menunjukkan *first difference*, sementara PE merujuk pada pertumbuhan ekonomi, PMA pada penanaman modal asing, KM pada konsumsi minyak per kapita, KK pada konsumsi kopi, JPM adalah jumlah penduduk

miskin, dan JWM menunjukkan jumlah wisatawan mancanegara, k adalah panjang lag, i merujuk pada urutan lag, t-1 menunjukkan periode sebelumnya, dan ϵ_t adalah *error term*.

Metode dan tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji stasioneritas, penentuan *lag optimum*, uji kointegrasi, estimasi ARDL, uji stabilitas, dan uji kausalitas granger. Uji asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada regresi OLS (*Ordinary Least Squares*) agar model tersebut dianggap baik jika memenuhi *best unbiased estimator* (BLUE). Uji yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Lalu, terakhir uji statistik (uji f, uji t, dan koefisien determinasi). Setelah mengetahui pengaruh dilakukan uji kausalitas *granger* untuk melihat hubungan antar variabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam melakukan regresi menggunakan model ARDL ini terdapat beberapa tahapan yang harus dipenuhi untuk melihat apakah data yang digunakan sudah memenuhi persyaratan.

1. Tahap Pengolahan Data

a. Uji Stasioneritas

Berikut merupakan hasil analisis uji stasioneritas:

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas (Level)

Variabel	P-Value	Nilai Kritis 5%	Keterangan
PE	0,0007	0,05	Stasioner
PMA	0,9995	0,05	Tidak Stasioner
KM	0,2336	0,05	Tidak Stasioner
KK	0,1116	0,05	Tidak Stasioner
JPM	0,5061	0,05	Tidak Stasioner
JWM	0,0978	0,05	Tidak Stasioner

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 3. Hasil Uji Stasioneritas (First Difference)

Variabel	P-Value	Nilai Kritis 5%	Keterangan
PE	0,0000	0,05	Stasioner
PMA	0,0001	0,05	Stasioner
KM	0,0001	0,05	Stasioner

KK	0,0000	0,05	Stasioner
JPM	0,0003	0,05	Stasioner
JWM	0,0000	0,05	Stasioner

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji stasioneritas yang telah dilakukan pada tabel 2 dan melakukan uji pada *first difference* seperti pada tabel 3 menunjukkan data dalam penelitian ini telah memenuhi syarat stasioneritas pada *first difference*.

b. Uji Kointegrasi

Berikut merupakan hasil analisis uji kointegrasi:

Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi

Variabel Dependen	F-statistik	Critical Value	
		5%	
		I(0)	I(1)
PE	19,98	2,39	3,38
PMA	9,33	2,39	3,38
KM	4,71	2,39	3,38
KK	4,94	2,39	3,38
JPM	6,40	2,39	3,38

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji kointegrasi bound test menunjukkan bahwa nilai F-statistik melebihi batas bawah dan batas atas pada signifikansi $\alpha = 5\%$. Setelah syarat uji stasioneritas dan uji kointegrasi terpenuhi, maka penelitian ini dapat menggunakan estimasi *Autoregressive Distributed Lag Model* (ARDL).

c. Uji Lag Optimum

Berikut merupakan hasil analisis uji lag optimum:

Tabel 5. Hasil Uji Lag Optimum

Variabel Dependen	Panjang Lag Optimum
PE	(1, 4, 3, 4, 4, 4)
PMA	(3, 2, 2, 1, 2, 2)
KM	(2, 0, 1, 1, 0, 2)
KK	(1, 1, 3, 1, 4, 4)
JPM	(5, 0, 1, 2, 1, 2)

Sumber: Data diolah, 2025

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada semua model ditetapkan sebagai lag yang optimal untuk dipergunakan dalam estimasi terhadap persamaan umum ARDL.

d. ARDL Jangka Panjang

Berikut merupakan hasil estimasi model jangka panjang:

Tabel 6. Hasil Uji Estimasi Jangka Panjang

Variabel Dependen: PE				
Variabel	Koefisien	Std.error	t-Stat.	Prob.
PMA	-0,000574	0,000132	-4,347969	0,0014
KM	-0,116970	0,047818	-2,446125	0,0345
KK	-6,84E-06	7,15E-06	-0,957283	0,3610
JPM	0,293231	0,246125	1,191392	0,2610
JWM	2,84E-06	9,47E-07	2,999142	0,0134
C	14,54644	2,015123	7,218637	0,0000
R-squared				0,980000
Adjusted R-squared				0,930001
F-statistik				19,60016
Prob(F-Statistic)				0,000014
Variabel Dependen: PMA				
Variabel	Koefisien	Std.error	t-Stat.	Prob.
PE	111292,0	1026198,	0,108451	0,9148
KM	-8817,531	80373,09	-0,109708	0,9138
KK	-0,502175	4,795166	-0,104725	0,9177
JPM	64747,03	597162,9	0,108424	0,9148
JWM	0,118540	1,064290	0,111379	0,9125
C	-1167238,	10878237	-0,107300	0,9157
R-squared				0,990056
Adjusted R-squared				0,981159
F-statistik				111,2776
Prob(F-Statistic)				0,000000
Variabel Dependen: KM				
Variabel	Koefisien	Std.error	t-Stat.	Prob.
PE	13,11746	4,234400	3,097833	0,0046
PMA	0,000375	0,001186	0,316497	0,7542
KK	-8,87E-06	0,000105	-0,084404	0,9334
JPM	6,610994	1,936061	3,414662	0,0021
JWM	1,01E-05	4,15E-06	2,422473	0,0227
C	-95,94424	78,44341	-1,223101	0,2323
R-squared				0,977338
Adjusted R-squared				0,967750
F-statistik				101,9367
Prob(F-Statistic)				0,000000
Variabel Dependen: KK				
Variabel	Koefisien	Std.error	t-Stat.	Prob.
PE	-6143,283	11093,93	-0,553752	0,5874
PMA	-4,391187	4,117793	-1,066393	0,3021
KM	-3862,001	1574,338	-2,453096	0,0260
JPM	25155,44	8505,163	2,957667	0,0093
JWM	0,080170	0,022575	3,551219	0,0027
C	-55123,28	157287,8	-0,350461	0,7306
R-squared				0,844764
Adjusted R-squared				0,660421
F-statistik				4,582561
Prob(F-Statistic)				0,001718
Variabel Dependen: JPM				
Variabel	Koefisien	Std.error	t-Stat.	Prob.
PE	-0,802418	0,213843	-3,752368	0,0015

PMA	-0,000279	5,06E-05	-5,504852	0,0000
KM	0,113820	0,015642	7,276513	0,0000
KK	1,67E-05	5,44E-06	3,063348	0,0067
JWM	-9,95E-07	2,26E-07	-4,402471	0,0003
C	14,23320	3,757708	3,787734	0,0013
R-squared				0,942507
Adjusted R-squared				0,891402
F-statistik				18,44258
Prob(F-Statistic)				0,000000

Sumber: Data diolah, 2025

Jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai variabel ekonomi. Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara sebesar satu orang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,00000284% dan konsumsi energi minyak per kapita sebesar 0,0000101 kgoe, keduanya dengan nilai probabilitas yang signifikan. Selain itu, setiap penambahan satu orang wisatawan mancanegara juga meningkatkan konsumsi kopi di Indonesia sebesar 0,080170 ton. Namun, jumlah wisatawan mancanegara tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penanaman modal asing, meskipun dapat mengurangi jumlah penduduk miskin sebesar 0,000000995 juta orang.

e. ARDL Jangka Pendek

Berikut merupakan hasil estimasi model jangka pendek:

Tabel 7. Hasil Uji Estimasi Jangka Pendek

Variabel Dependen: PE				
Variabel	Koefisien	Std.error	t-Stat.	Prob.
D(PMA)	-0,000112	6,50E-05	-1,720366	0,1161
D(PMA(-1))	0,000783	7,79E-05	10,05200	0,0000
D(PMA(-2))	0,001186	8,84E-05	13,41059	0,0000
D(PMA(-3))	0,000299	6,60E-05	4,536388	0,0011
D(KM)	0,110132	0,015999	6,883714	0,0000
D(KM(-1))	-0,069738	0,018451	-3,779712	0,0036
D(KM(-2))	-0,045496	0,019648	-2,315549	0,0431
D(KK)	-1,72E-05	2,06E-06	-8,352098	0,0000
D(KK(-1))	-6,02E-06	2,43E-06	-2,475050	0,0328
D(KK(-2))	2,39E-06	2,69E-06	0,889616	0,3946
D(KK(-3))	-1,70E-05	2,64E-06	-6,430255	0,0001
D(JPM)	0,022215	0,064648	0,343627	0,7382
D(JPM(-1))	-0,528095	0,062851	-8,402385	0,0000
D(JPM(-2))	-0,386685	0,055061	-7,022815	0,0000
D(JPM(-3))	-0,800895	0,067702	-11,82962	0,0000

D(JWM)	7,60E-07	1,19E-07	6,372573	0,0001
D(JWM(-1))	-1,79E-06	1,34E-07	-13,38370	0,0000
D(JWM(-2))	-8,53E-07	1,34E-07	-6,360095	0,0001
D(JWM(-3))	-9,79E-07	1,10E-07	-8,896921	0,0000
CointEq(-1)*	-0,856118	0,057218	-14,96227	0,0000
D(JWM)	7,60E-07	1,19E-07	6,372573	0,0001
D(JWM(-1))	-1,79E-06	1,34E-07	-13,38370	0,0000

Variabel Dependen: PMA

Variabel	Koefisien	Std.error	t-Stat.	Prob.
D(PMA(-1))	-0,411313	0,116609	-3,527296	0,0023
D(PMA(-2))	-0,191575	0,106628	-1,796668	0,0883
D(PE)	-568,8259	136,6821	-4,161672	0,0005
D(PE(-1))	367,6659	115,4833	3,183716	0,0049
D(KM)	177,0913	35,07269	5,049265	0,0001
D(KM(-1))	-81,72314	36,52149	-2,237673	0,0374
D(KK)	-0,008770	0,003595	-2,439521	0,0247
D(JPM)	-334,7685	137,8443	-2,428599	0,0253
D(JPM(-1))	378,8856	118,4345	3,199114	0,0047
D(JWM)	-0,000344	0,000176	-1,958293	0,0650
D(JWM(-1))	0,001280	0,000227	5,647902	0,0000
CointEq(-1)*	-0,012010	0,001295	9,273005	0,0000

Variabel Dependen: KM

Variabel	Koefisien	Std.error	t-Stat.	Prob.
D(KM(-1))	0,396541	0,111954	3,541986	0,0015
D(PMA)	0,001699	0,000353	4,808527	0,0001
D(KK)	3,85E-05	1,34E-05	2,864051	0,0082
D(JWM)	1,55E-06	5,43E-07	2,849864	0,0084
D(JWM(-1))	-2,43E-06	5,68E-07	-4,284132	0,0002
CointEq(-1)*	-0,194190	0,030461	-6,375074	0,0000

Variabel Dependen: KK

Variabel	Koefisien	Std.error	t-Stat.	Prob.
D(PE)	-15051,06	4408,609	-3,414016	0,0036
D(PMA)	1,808766	4,171521	0,433599	0,6704
D(PMA(-1))	26,24058	4,768714	5,502653	0,0000
D(PMA(-2))	23,43563	4,858795	4,823341	0,0002
D(KM)	1937,908	1059,953	1,828297	0,0862
D(JPM)	9576,036	4224,431	2,266822	0,0376
D(JPM(-1))	-20654,70	4536,003	-4,553503	0,0003
D(JPM(-2))	-23773,54	4555,716	-5,218397	0,0001
D(JPM(-3))	-27888,48	5820,384	-4,791519	0,0002
D(JWM)	0,013715	0,006757	2,029830	0,0593
D(JWM(-1))	-0,049920	0,009587	-5,207083	0,0001
D(JWM(-2))	-0,039702	0,008245	-4,814998	0,0002
D(JWM(-3))	-0,016543	0,007788	-2,124052	0,0496
CointEq(-1)*	-1,030372	0,149279	-6,902324	0,0000

Variabel Dependen: JPM

Variabel	Koefisien	Std.error	t-Stat.	Prob.
D(JPM(-1))	0,539001	0,107341	5,021363	0,0001
D(JPM(-2))	0,516194	0,152061	3,394645	0,0032

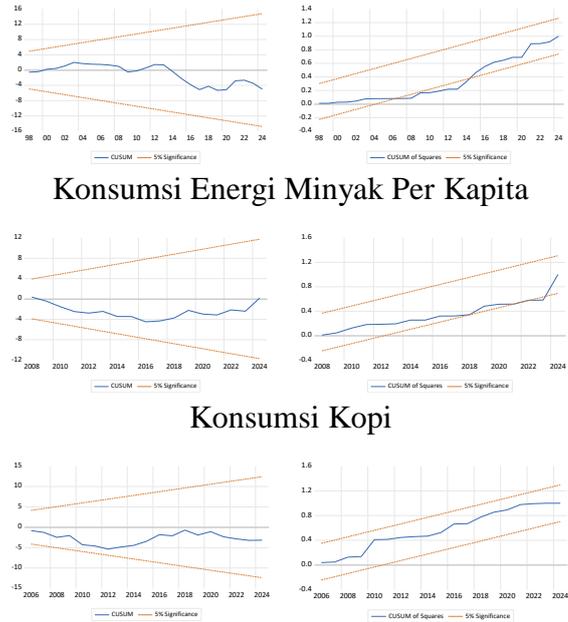
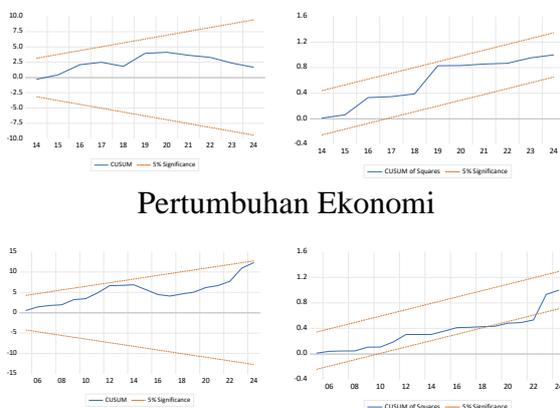
D(JPM(-3))	0,237902	0,111566	2,132394	0,0470
D(JPM(-4))	0,413527	0,137981	2,996988	0,0077
D(PMA)	-0,000577	0,000120	-4,827780	0,0001
D(KM)	0,140942	0,039738	3,546777	0,0023
D(KM(-1))	-0,163627	0,040201	-4,070227	0,0007
D(KK)	3,58E-06	3,95E-06	0,907042	0,3764
D(JWM)	-6,06E-08	1,61E-07	-0,377410	0,7103
D(JWM(-1))	9,65E-07	2,14E-07	4,506530	0,0003
CointEq(-1)*	-1,128275	0,145937	-7,731254	0,0000

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil analisis jangka pendek menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun dampaknya negatif pada periode sebelumnya. Pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap penanaman modal asing tidak signifikan dalam tahun yang sama, tetapi signifikan pada periode sebelumnya. Wisatawan mancanegara memengaruhi konsumsi energi minyak per kapita secara positif signifikan. Sementara wisatawan mancanegara terhadap konsumsi kopi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Pengaruh wisatawan mancanegara terhadap jumlah penduduk miskin tidak signifikan, meskipun ada pengaruh pada periode sebelumnya.

f. Uji Stabilitas

Berikut merupakan hasil analisis uji stabilitas:



Gambar 2. Hasil Uji Stabilitas CUSUM dan CUSUM Q

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil uji stabilitas ini dapat dilihat melalui garis CUSUM dan CUSUM Q yang tetap berada pada garis signifikan 5% (ditunjukkan dengan warna merah), yang menandakan bahwa koefisien estimasi dalam model tidak mengalami perubahan signifikan dan tetap stabil.

g. Uji Kausalitas Granger

Berikut merupakan hasil analisis uji kausalitas granger:

Tabel 8. Hasil Uji Kausalitas Granger

Variabel	Prob.	Keterangan
PE → JWM	0,7418	Tidak Ada Hubungan
JWM → PE	0,4544	Tidak Ada Hubungan
PMA → JWM	0,0007	Ada Hubungan
JWM → PMA	0,0079	Ada Hubungan
KM → JWM	0,1021	Tidak Ada Hubungan
JWM → KM	0,1401	Tidak Ada Hubungan
KK → JWM	0,2393	Tidak Ada Hubungan
JWM → KK	0,1391	Tidak Ada Hubungan
JPM → JWM	0,9327	Tidak Ada Hubungan
JWM → JPM	0,8461	Tidak Ada Hubungan

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji kausalitas Granger menunjukkan bahwa tidak ada hubungan sebab-akibat yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi Energi Minyak Per Kapita, Konsumsi Kopi, dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Jumlah Wisatawan

Mancanegara, karena nilai probabilitas masing-masing lebih besar dari 0,05 (5%). Sebaliknya, Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Wisatawan Mancanegara, dan keduanya saling mempengaruhi satu sama lain.

2. Uji Asumsi Klasik

Berikut merupakan hasil analisis uji asumsi klasik:

Tabel 9. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel Dependen	Jarque-Bera	LM Test	Breusch Pagan Godfrey
PE	0,083452 (0,959132)	0,477379 (0,7877)	23,90684 (0,5248)
PMA	0,319629 (0,852302)	0,637211 (0,7272)	23,26193 (0,1409)
KM	1,171789 (0,556608)	4,256780 (0,1190)	11,84262 (0,3756)
KK	3,240669 (0,197832)	3,731854 (0,1548)	20,73318 (0,3517)
JPM	2,395205 (0,301917)	0,1548 (0,5844)	23,30144 (0,1059)

Sumber: Data diolah, 2025

a. Uji Normalitas

Hasil uji pada tabel 9 menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya semua model pada data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian menggunakan *LM-test* menunjukkan bahwa nilai *chi-square* dari prob. untuk semua model ARDL berada di atas $\alpha = 5\%$. Oleh karena itu, model penelitian yang diimplementasikan tidak ada masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini menggunakan *Breusch Pagan Godfrey test* yang menunjukkan bahwa semua nilai *Prob. Chi-Square* lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, model pada penelitian ini dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Statistik

a. Uji F

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-Statistik dari

keenam model sebesar (0,000014; 0,000000; 0,000000; 0,001718; 0,000000) yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dalam hal ini, pariwisata adalah salah satu variabel independen yang dimasukkan dalam setiap model. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pariwisata yang menggunakan jumlah wisatawan mancanegara dan variabel independen lainnya dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing, Konsumsi Energi Minyak Per Kapita, Konsumsi Kopi, Jumlah Penduduk Miskin).

b. Uji t

Berdasarkan tabel 6, jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, konsumsi energi minyak per kapita, konsumsi kopi, dan jumlah penduduk miskin karena p-value untuk masing-masing variabel lebih kecil $\alpha = 5\%$. Namun, jumlah wisatawan mancanegara menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap penanaman modal asing karena p-value-nya lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan persentase yang sangat tinggi dengan pertumbuhan ekonomi 93%, penanaman modal asing 98%, konsumsi energi 96,7%, konsumsi kopi 66%, dan jumlah penduduk miskin 89,1%. Angka-angka ini mengindikasikan bahwa jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh signifikan terhadap kelima variabel tersebut. Namun demikian, hasil ini juga mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar model yang turut mempengaruhi variabel-variabel tersebut, yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

B. PEMBAHASAN

Hasil pengujian dengan menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) telah selesai dilakukan dan berhasil mendeskripsikan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah terjawab bersumber dari hasil analisis kuantitatif yang telah dilakukan, yakni mengetahui bagaimana pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Asing, Konsumsi Energi Minyak Per Kapita, Konsumsi Kopi, dan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia pada rentang waktu 1985-2024.

1. Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan panjang. Hal ini menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu pendorong utama ekonomi. Menyadari potensi ini, pada tahun 2024 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif gencar meningkatkan kunjungan wisatawan dengan menyelenggarakan berbagai event internasional yang tidak hanya meningkatkan visibilitas Indonesia di kancah global, tetapi juga mendorong penciptaan lapangan kerja serta pertumbuhan sektor terkait seperti perhotelan, transportasi, dan industri kreatif.

Penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Yakup & Haryanto, (2019), Mun'im, (2022), Turguttopbaş, (2019), Fafurida et al., (2020) dan Saadah et al., (2023) yang menyatakan bahwa wisatawan mancanegara berfokus pada konsumsi komoditas wisata di negara tujuan, di mana pengeluaran mereka menjadi stimulus bagi konsumsi, produksi, dan pendapatan. Peningkatan jumlah wisatawan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme permintaan dan penawaran serta menciptakan efek *multiplier* sesuai teori Keynes, yang memperkuat sektor akomodasi,

transportasi, dan industri lainnya. Dengan demikian, pariwisata berperan penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penguatan promosi destinasi wisata Indonesia baik nasional maupun internasional perlu dilakukan dengan mengutamakan keunikan alam dan budaya lokal. Daya saing destinasi dapat ditingkatkan melalui perbaikan layanan, pengembangan fasilitas ramah lingkungan, serta penyesuaian dengan preferensi pasar global. Selain itu, kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat perlu diperkuat agar pariwisata berkembang secara inklusif dan berkontribusi pada ekonomi lokal.

2. Pengaruh Pariwisata terhadap Penanaman Modal Asing

Jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap penanaman modal asing (PMA) dalam jangka pendek. Namun, jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PMA dalam jangka panjang. Di Indonesia, jumlah wisatawan mancanegara dipandang sebagai faktor yang berdampak negatif terhadap penanaman modal asing. Dampak ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Peningkatan jumlah wisatawan dapat memfokuskan perhatian pemerintah dan sektor swasta pada pengembangan sektor pariwisata, mengarahkan lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan wisatawan. Hal ini berpotensi mengalihkan perhatian dari sektor industri atau manufaktur yang lebih produktif, yang umumnya lebih menarik bagi investasi asing.

Hasil temuan ini ternyata tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana et al., (2021) dan Paramati et al., (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan pariwisata dapat mendorong peningkatan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa,

seperti makanan, akomodasi, dan transportasi. Disisi lain, penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Paul et al., (2022) dan Khan et al., (2020) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara investasi asing langsung dan sektor pariwisata. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun PMA dapat berkontribusi pada peningkatan jumlah kedatangan dan keberangkatan wisatawan internasional, PMA justru mengurangi pengeluaran pariwisata internasional dalam kaitannya dengan total impor. Oleh karena itu, meskipun PMA memiliki potensi untuk mendukung sektor pariwisata dan perekonomian secara umum, dampaknya terhadap pembangunan yang berkelanjutan harus dipertimbangkan secara matang.

Mengingat potensi dampak negatif dari penanaman modal asing (PMA), pemerintah perlu terus mengawasi dan mengevaluasi dampaknya terhadap perekonomian nasional. Kebijakan modal asing dalam sektor pariwisata harus dianalisis secara berkala dengan mempertimbangkan manfaat serta risikonya dalam jangka panjang agar dapat berkontribusi optimal terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Untuk memaksimalkan manfaat modal asing, kebijakan proaktif diperlukan guna membantu masyarakat lokal memperoleh keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan agar mereka dapat memanfaatkan peluang yang tercipta dari sektor pariwisata. Di negara berkembang, PMA dalam pariwisata harus dikaitkan dengan kebijakan ekonomi yang lebih luas secara koheren, sehingga tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga mendukung pembangunan manusia yang berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, sektor pariwisata dapat menjadi katalis bagi pengembangan PMA yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat lokal.

3. Pengaruh Pariwisata terhadap Konsumsi Energi Minyak Per Kapita

Jumlah wisatawan mancanegara memiliki dampak signifikan terhadap konsumsi energi minyak per kapita, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi energi minyak per kapita di sektor pariwisata. Indonesia sebagai destinasi wisata internasional, menarik wisatawan dari berbagai negara yang mendorong peningkatan permintaan terhadap transportasi, akomodasi, dan fasilitas pariwisata lainnya. Salah satu dampak langsungnya adalah peningkatan konsumsi energi, khususnya minyak, untuk mendukung sektor transportasi udara, laut, dan darat yang menghubungkan wisatawan dengan berbagai destinasi di seluruh nusantara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Petrović & Dimitrijević, (2020), Heidari et al., (2015) dan A. Khan et al., (2020) yang menunjukkan bahwa jumlah wisatawan asing secara signifikan memengaruhi konsumsi energi di berbagai negara. Selain itu, penelitian Zhang & Gao, (2016) yang menemukan bahwa pariwisata memiliki pengaruh kausal terhadap konsumsi energi minyak per kapita dan emisi CO₂. Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara meningkatkan kebutuhan energi, mengingat sektor pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi utama di Indonesia. Untuk itu, pengelolaan energi yang efisien dan ramah lingkungan di sektor pariwisata menjadi penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap konsumsi energi minyak, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan pariwisata di Indonesia.

Pemerintah harus memastikan bahwa setiap pembangunan infrastruktur pariwisata tidak hanya memprioritaskan kemudahan akses dan kenyamanan, tetapi juga memperhitungkan dampak lingkungan yang

ditimbulkan. Pemerintah harus memperkenalkan kebijakan yang mendukung destinasi wisata yang meminimalisir dampak lingkungan, misalnya dengan mendorong wisata berbasis alam, ekowisata, dan agrowisata yang memiliki jejak karbon yang rendah. Program edukasi kepada wisatawan dan masyarakat mengenai pentingnya pariwisata berkelanjutan juga perlu diperkuat.

4. Pengaruh Pariwisata terhadap Konsumsi Konsumsi Kopi

Jumlah wisatawan mancanegara memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap konsumsi kopi Indonesia dalam jangka panjang dan tidak signifikan dalam jangka pendek. Jumlah wisatawan mancanegara dan sektor pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi kopi, terutama melalui kegiatan-kegiatan seperti pameran dan festival kopi yang tidak hanya memperkenalkan produk kepada wisatawan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi produsen kopi untuk berinteraksi langsung dengan konsumen dan memperluas jangkauan pasar mereka. Aktivitas ini, yang sering diadakan dalam bentuk festival atau acara pameran, membuka peluang bagi para produsen koparampi untuk memamerkan produk lokal mereka kepada wisatawan mancanegara.

Penelitian Fauziyah et al., (2023) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa sektor pariwisata meningkatkan mempengaruhi permintaan kopi lokal seperti Kopi Gayo. Sementara Sarjan et al., (2021) dan Seena, (2023) menyoroti peran agrowisata dalam mempromosikan produk lokal dan mendukung pembangunan sektor pertanian. Selain itu, festival kopi yang diselenggarakan di berbagai negara, sebagaimana dijelaskan oleh Smith et al., (2019) dan Imaniar & Wahyudiono, (2018) turut memperkenalkan kopi lokal ke pasar global, memperbesar konsumsi kopi dan

mendukung keberlanjutan industri kopi secara keseluruhan.

Promosi ini bisa dilakukan melalui platform internasional, pameran kopi global, dan kerjasama dengan agen perjalanan untuk memasukkan pengalaman menikmati kopi Indonesia sebagai bagian dari paket wisata. Ini akan meningkatkan konsumsi kopi Indonesia di mancanegara. Untuk kalangan wisatawan mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan industri kopi, pemerintah dapat memberikan insentif kepada bisnis kecil dan menengah yang terlibat dalam sektor kopi, baik itu dalam bentuk subsidi untuk peralatan kopi, pelatihan, maupun bantuan pemasaran. Hal ini akan memperkuat ekonomi lokal dan mendorong pengembangan bisnis kopi yang lebih berkelanjutan.

5. Pengaruh Pariwisata terhadap Kemiskinan

Jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang, jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh signifikan terhadap pengurangan jumlah penduduk miskin di Indonesia. Sektor pariwisata di Indonesia memiliki potensi besar untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara, sektor ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, tidak hanya di industri pariwisata langsung seperti hotel dan restoran, tetapi juga di sektor terkait lainnya, seperti transportasi dan kerajinan lokal.

Penelitian ini didukung oleh Luturlean (2019), Song et al., (2018), dan Folarin & Adeniyi, (2020) yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata secara signifikan mengurangi kemiskinan, meskipun dampaknya bergantung pada karakteristik ekonomi daerah wisata. Namun, penelitian ini bertentangan dengan temuan (Pribowo et al., 2021) yang menyatakan bahwa sektor

pariwisata, khususnya wisatawan mancanegara, berpengaruh tidak signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di kawasan Timur Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pariwisata menghasilkan pendapatan besar, manfaatnya lebih banyak dirasakan oleh kelompok kaya, sementara penduduk miskin menghadapi kendala dalam berpartisipasi. Sehingga diperlukan kebijakan inklusif dan berkelanjutan agar manfaat pariwisata dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok ekonomi rendah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi instrumen kebijakan yang efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui investasi yang ditargetkan, strategi pemasaran, promosi destinasi, dan penguatan sektor terkait. Namun, pengembangan pariwisata di daerah miskin harus mengutamakan pendekatan *bottom-up* dengan melibatkan partisipasi masyarakat, mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal, dan memperkuat keterkaitan dengan sektor pertanian untuk menciptakan ekosistem ekonomi berkelanjutan. Selain itu, peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pembangunan infrastruktur, distribusi manfaat yang lebih merata, serta pemberdayaan kelompok rentan sangat penting agar pariwisata benar-benar berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat secara inklusif.

IV. KESIMPULAN

Jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sektor pariwisata yang berkembang pesat mendorong penciptaan lapangan pekerjaan dan merangsang sektor terkait seperti perhotelan, transportasi, dan industri kreatif, yang

mempercepat pemulihan ekonomi setelah pandemi. Namun, dalam jangka pendek, sektor pariwisata dapat mengurangi daya tarik investasi asing pada sektor lain, seperti industri dan manufaktur. Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan juga meningkatkan konsumsi energi, khususnya minyak, yang dapat memperburuk emisi karbon, meskipun sektor ini juga mendorong adopsi teknologi ramah lingkungan. Di sisi positif, sektor pariwisata meningkatkan konsumsi kopi Indonesia, baik di tingkat lokal maupun internasional, dan berpotensi mengurangi kemiskinan melalui penerimaan devisa yang digunakan untuk menciptakan peluang ekonomi baru.

V. SARAN/REKOMENDASI

Perlunya kebijakan yang lebih mendalam untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata, dengan memperkuat promosi internasional dan lokal, serta memperbaiki kualitas layanan dan fasilitas ramah lingkungan. Pemerintah perlu memastikan bahwa investasi asing membawa manfaat jangka panjang bagi ekonomi domestik dan mengawasi dampak penanaman modal asing. Selain itu, untuk mendukung pariwisata berkelanjutan, kebijakan yang mendorong adopsi teknologi ramah lingkungan serta pengembangan agrowisata kopi perlu diperkuat. Pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan keterampilan terkait pariwisata dan pengelolaan pendapatan sektor pariwisata untuk program sosial juga sangat penting dalam mengurangi kemiskinan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup dalam penentuan yang akan diteliti serta menambah variabel independen lain yang diluar variabel independen penelitian ini yang dapat mempengaruhi penentuan kebijakan yang akan dilakukan pemerintah dalam meningkatkan sektor pariwisata di Indonesia, sehingga memperoleh hasil bervariasi yang

menggambarkan perkembangan sektor pariwisata dan pembangunan ekonomi di Indonesia.

VI. REFERENSI

- Asmit, B., Syahza, A., Mahdum, A., & Riadi, R. M. (2020). Opportunities and prospect for tourism development on rupaat island, indonesia. *Folia Geographica*, 62(2), 133–148.
- Fafurida, F., Oktavilia, S., Dian, S., Prajanti, W., & Maretta, Y. A. (2020). Tourism And Economic Development In Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6476–6479. www.ijstr.org
- Fauziyah, N. K., Chairunnisa, S., Mahara, A., & Hikmah, N. (2023). Pemasaran Kopi Gayo Melalui Sektor Pariwisata; Analisis Sosiologi Pilihan Rasional. *Indonesian Journal of Tourism and Leisure*, 4(1), 42–54.
- Folarin, O., & Adeniyi, O. (2020). Does Tourism Reduce Poverty in Sub-Saharan African Countries? *Journal of Travel Research*, 59(1), 140–155. <https://doi.org/10.1177/0047287518821736>
- Heidari, H., Katircioğlu, S. T., & Saeidpour, L. (2015). Economic growth, CO2 emissions, and energy consumption in the five ASEAN countries. *International Journal of Electrical Power & Energy Systems*, 64, 785–791.
- Imaniar, D., & Wahyudiono, A. (2018). Strategi pengembangan dan bauran pemasaran potensi komoditas kopi dalam rangka penguatan pasar produk pertanian secara integratif dengan sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. *Journal of Applied Business Administration*, 2(2), 206–217.
- Jiricka-Pürerer, A., Brandenburg, C., & Pröbstl-Haider, U. (2020). City tourism pre-and post-covid-19 pandemic—Messages to take home for climate change adaptation and mitigation? *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 31, 100329.
- Khan, A., Bibi, S., Lorenzo, A., Lyu, J., & Babar, Z. U. (2020). Tourism and development in developing economies: A policy implication perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/su12041618>
- Khan, N., Hassan, A. U., Fahad, S., & Naushad, M. (2020). Factors Affecting Tourism Industry and Its Impacts on Global Economy of the World. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3559353>
- Lusiana, Neldi, M., & Sanjaya, S. (2021). Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.28964>
- Luturlean, B. S. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Humaniora.
- Manoppo, R. (2017). Peran Pemerintah Dalam Mempengaruhi Penanaman Modal Untuk Sektor Pariwisata Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Lex Administratum*, 5(4).
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional melalui pengembangan ekonomi kreatif. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 258–265.
- Mun'im, A. (2022). Penyempurnaan Pengukuran Kontribusi Pariwisata: Alternatif Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 16(1), 1–14.
- Murdana, I. M., Fauzan, R., Damanik, D., Sucandrawati, N. L. K. A. S., Febrianto, R. S., Pujilestari, S., Rosalina, T., Evita, R., Kusnadi, I. H., & Nuria, H. (2023). *Ekonomi Pariwisata*. Global Eksekutif Teknologi.
- Pambudi, B., Maulidya, S. Y., Widyatania, D. T., & Pratiwi, R. (2024). Towards Sustainable Tourism: Integration Strategy in Rural Tourism and Coffee Agro-Tourism in Batang. *International Conference on Islamic Economics (ICIE)*, 1, 525–534.

- Paramati, S. R., Alam, M. S., & Lau, C. K. M. (2018). The effect of tourism investment on tourism development and CO2 emissions: empirical evidence from the EU nations. *Journal of Sustainable Tourism*, 26(9), 1587–1607.
- Paul, S. C., Deb, S. K., Hossain, M. A., & Saha, M. (2022). Nexus Between FDI And Tourism: Empirical Evidence From Asian Countries. *Asian Journal of Economic Modelling*, 10(2), 124–135. <https://doi.org/10.55493/5009.v10i2.4520>
- Pesaran, M. H., & Shin, Y. (1995). *An autoregressive distributed lag modelling approach to cointegration analysis* (Vol. 9514). Department of Applied Economics, University of Cambridge Cambridge, UK.
- Petrović, J., & Dimitrijević, Ž. (2020). The Impact Of International Tourism On Energy Consumption: A Panel Study Of The Western Balkans And The European Union. *Facta Universitatis, Series: Law and Politics*, 055. <https://doi.org/10.22190/fulp2002055p>
- Pratiwi, A. A., & Nailufar, F. (2023). Pengaruh investasi dan devisa sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 1(2), 49–60.
- Pribowo, K. A., Gunawan, D. S., & Suprpto, S. (2021). Pengaruh Pariwisata, Demografi, dan Human Capital Terhadap Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*, 21(1), 96–108.
- Saadah, S., Shaleh, K., Arwaty, D., Sukmawati, F., Mulyawan, R. F., & Nababan, D. (2023). Analisis Sektor Industri Pariwisata Yang Terdampak Covid – 19 Dan Upaya Pemulihan Ekonomi Indonesia Dari Sektor Pariwisata. *Jesya*, 6(1), 247–257. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.914>
- Sarjan, M., Darwinata, L. I., Antasari, S., Azhari, B. S., Hakim, A. W., & Setyawan, M. T. D. (2021). Kebun Kopi Arabika Sembalun Bumbung Sebagai Alternatif Destinasi Agrowisata. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3).
- Seena, L. V. (2023). *Agri Tourism - A Panacea for Rural Development*. www.ijfmr.com
- Smith, N., Suthitakon, N., Gulthawatvichai, T., & Karnjanakit, S. (2019). Creating a coffee tourism network in the north of Thailand. *Local Economy*, 34(7), 718–729. <https://doi.org/10.1177/0269094219893272>
- Song, H., Li, G., & Cao, Z. (2018). Tourism and economic Globalization: An emerging research agenda. *Journal of Travel Research*, 57(8), 999–1011.
- Turguttopbaş, N. (2019). The Funding Structure of Turkish Tourism Sector and a Model Proposal for Tourism Revenue. *International Journal of Health Management and Tourism*, 4(1), 1–15.
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2019). *Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia* (Vol. 23, Issue 2).
- Zakaria, H., Numata, S., & Hihara, K. (2021). Expenditure patterns of foreign resident visitors and foreign tourist visitors at a day-trip nature-based destination. *Tourism and Hospitality*, 2(2), 277–287.
- Zhang, L., & Gao, J. (2016). Exploring the effects of international tourism on China's economic growth, energy consumption and environmental pollution: Evidence from a regional panel analysis. In *Renewable and Sustainable Energy Reviews* (Vol. 53, pp. 225–234). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2015.08.040>